



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2023



Penulis
Witaru Emi

Ilustrator
Barbara Eni

B3



LEMPAR KENARI



Penulis
Witaru Emi

Ilustrator
Barbara Eni

**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**

Lempar Kenari

Penulis : Witaru Emi (Ruwi Meitasari)

Ilustrator : Barbara Eni

Pengatak : Kartika Dewi

Penyunting: Yolanda Putri Novytasari

Diterbitkan pada tahun 2023 oleh
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

Cetakan pertama, 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 MEI 1	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Meitasari, Ruwi Lempar Kenari/Ruwi Meitasari; Penyunting: Yolanda Putri Novytasari; Ilustrator: Barbara Eni. Jakata: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023 iv, 36 hlm.; 21 x 29,7 cm ISBN 1. CERITA ANAK-INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK
---	---



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Karno merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Pada abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2023



Nadiem Anwar Makarim
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi



Sekapur Sirih

Apakah kalian suka bermain di lapangan bersama teman-teman? Permainan apa yang sering kalian mainkan?

Lewat buku ini kalian akan dikenalkan dengan permainan tradisional asal Maluku. Namanya *banjo* atau lempar kenari. Permainannya lebih seru kalau dimainkan beramai-ramai.

Banjo dimainkan saat musim buah kenari tiba. Kalau tidak punya pohon kenari, kalian bisa datang ke Maluku. Namun, jangan lupa untuk datang di bulan Oktober sampai November. Pada saat itu buah-buah kenari mulai bermunculan.

Yuk, kita bermain bersama-sama.

Salam

Penulis



Liburan Hani di Maluku sudah hampir habis. Dia akan pulang ke Yogyakarta 2 hari lagi.

Om akan membuatnya kue untuk dijadikan oleh-oleh. Namanya kue bagea. “Samuel, ambilkan kenari di kebun Caca Ica,” pinta Om.

Hani belum pernah mengambil buah kenari.
Dia ingin ikut.



Baru berjalan 300 meter, Hani berhenti. Dia melihat bunga rumput. Hani tidak mau beranjak meski Samuel mengajaknya untuk terus berjalan.

Tak lama kemudian, cincin bunga rumput melingkar di jarinya. “Kubuatkan satu untukmu,” katanya kepada Samuel.



Baru 5 menit berjalan, lagi-lagi Hani berhenti.
“Lihat, kumbang penggerek! Aku suka warnanya.”

Akhirnya, Hani melanjutkan perjalanan dengan heran. Sepanjang perjalanan hanya ada kebun sagu. “Kapan kita sampai?” omelnya.

Samuel cemberut dan menggerutu. “Kalau ose tidak berhenti terus, *katong* sudah sampai dari tadi,” kata Samuel.



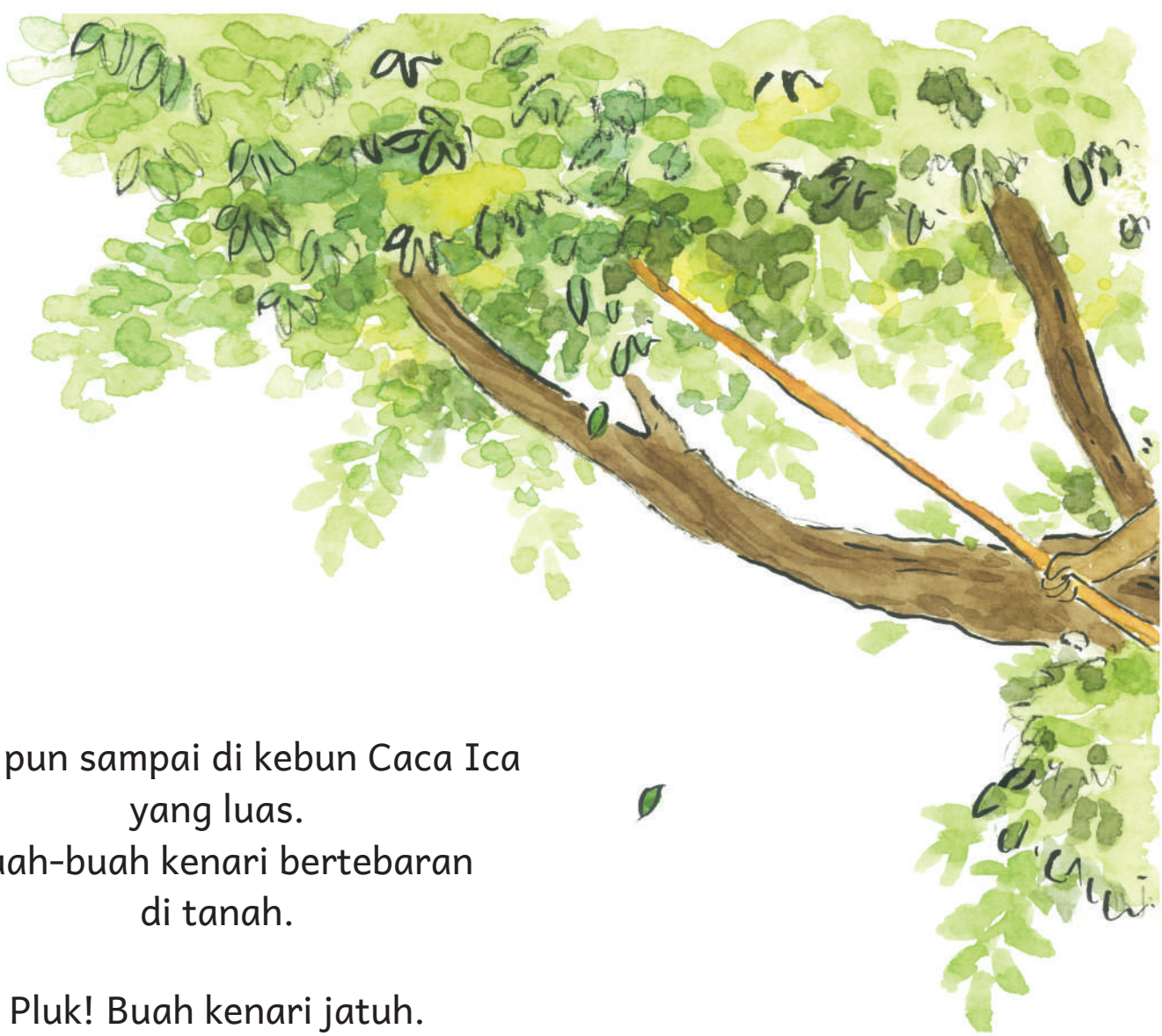


Di tengah perjalanan,
Hani bertemu Zaki dan
Alwi. Hani bersemangat
saat mereka mengajak
bermain banjo.

Hani segera berceloteh,
“Apa itu? Bagaimana
cara mainnya?”

Hani terus bertanya,
tetapi Samuel
menyuruhnya untuk ikut saja.
Pasti permainannya
seru sekali.
Hani ingin
memenangkannya.





Hani pun sampai di kebun Caca Ica
yang luas.
Buah-buah kenari bertebaran
di tanah.

Pluk! Buah kenari jatuh.
Hani berhasil menghindarinya.

Pluk, pluk, pluk!
Wah, hujan buah kenari.
Hani tertawa kegirangan.

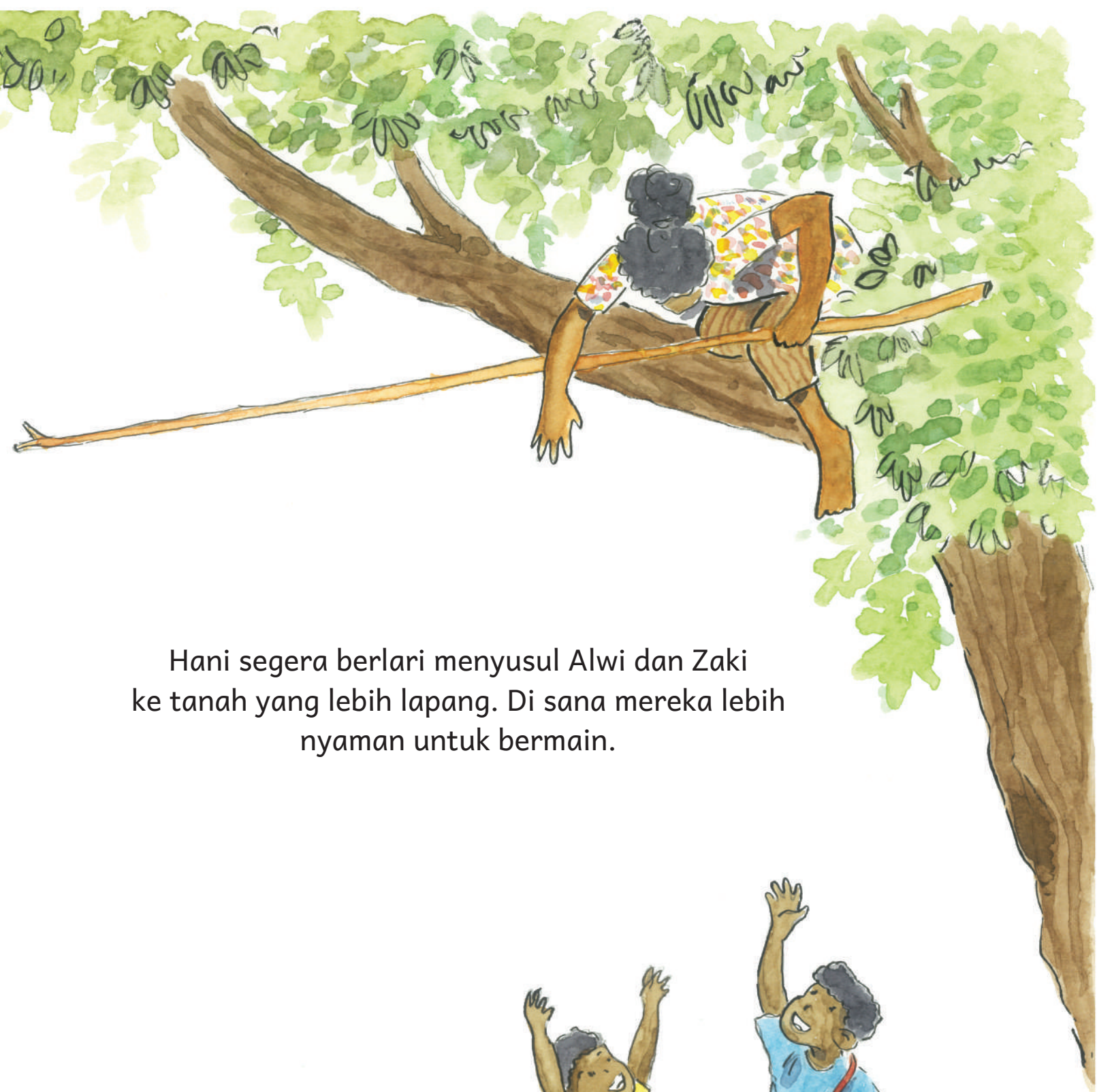




Hani justru meminta Caca Ica untuk menyodok buah kenari lebih banyak. Kemudian, dia menangkapnya sambil tertawa-tawa.

“Boleh kami pinjam kenarinya untuk main banjo?” tanya Samuel. Dia mengacungkan jempolnya karena Caca Ica mengizinkannya.





Hani segera berlari menyusul Alwi dan Zaki ke tanah yang lebih lapang. Di sana mereka lebih nyaman untuk bermain.





Hani bergegas karena semua sudah berlomba mengumpulkan buah kenari.

Hani mengira, saat bermain banjo mereka harus mengumpulkan kenari sebanyak-banyaknya.

“Itu, sih, mudah,” seru Hani.



Hani bergerak cepat memungut kenari, makin banyak makin baik. Hani tidak ingin mengecewakan Samuel.

Buah kenari Hani menumpuk dalam waktu singkat. “Aku menang main banjo, bukan?” seru Hani riang.

Samuel terpana. “Bukan begitu cara main banjo,” kata Samuel sambil tertawa.



Hani tetap bangga karena buah kenari yang dikumpulkannya melebihi milik Samuel, Alwi, dan Zaki.

Tiba-tiba Bagea, anjing Samuel, berlari kencang.
Aduh! Coba lihat yang ia lakukan!

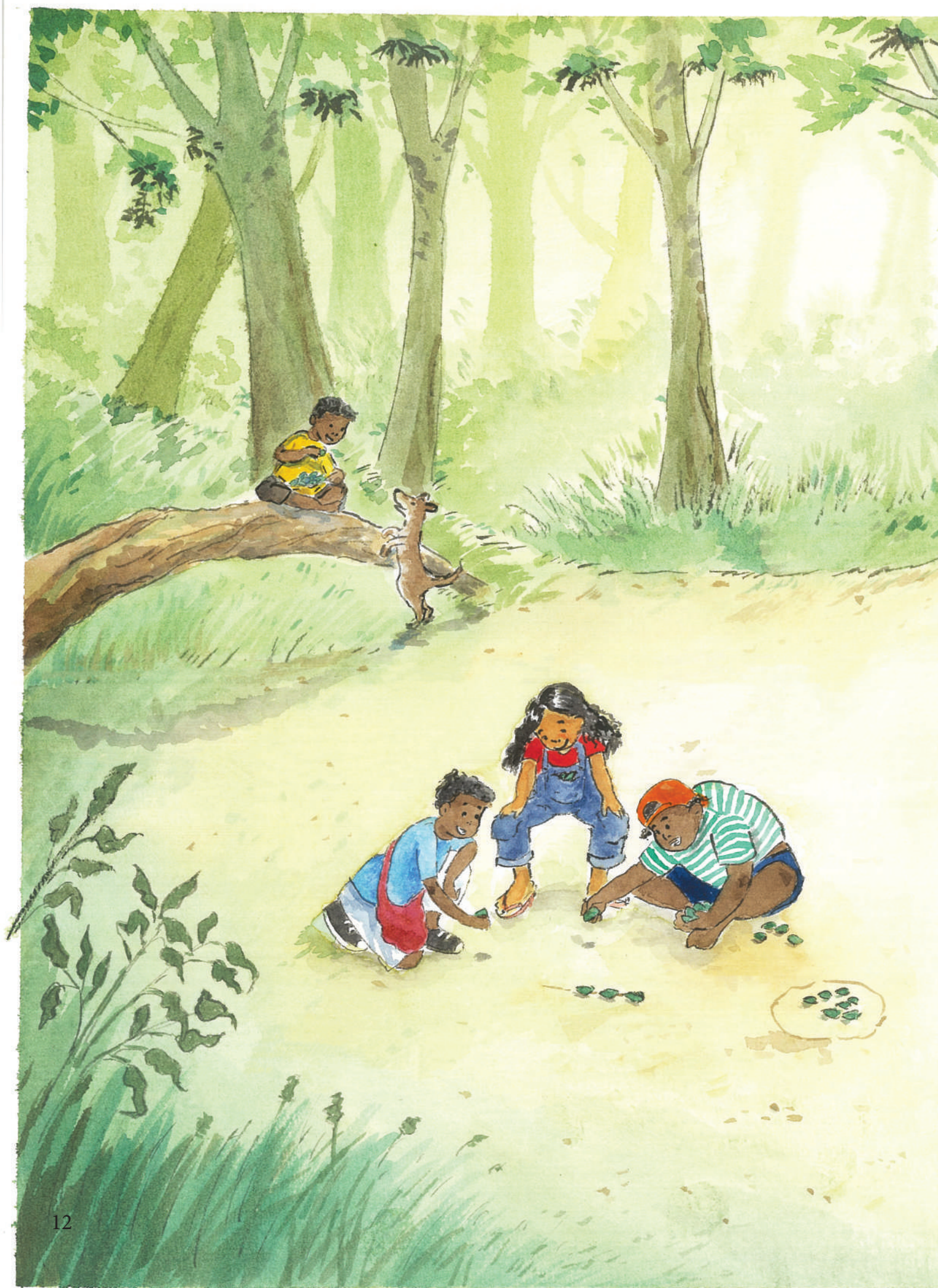
Kenari mereka tercampur. Apa boleh buat,
kenarinya pun dibagi dua.





Hani mendengarkan penjelasan Samuel tentang cara main banjo. Ternyata banjo itu mirip permainan kelereng. “Oh, aku ini ratunya kelereng, ratu segala ratu.”

Hani bercerita tentang stoples kelereng berwarna-warni di rumahnya. Semua didapat dari bermain kelereng bersama teman-temannya. Dia menyebutnya stoples kemenangan.





Mata Hani mengamati Samuel yang menggambar satu garis lurus di tanah. Empat kenari diletakkan dalam posisi tidur. Sementara itu, satu buah kenari diletakkan dalam posisi tegak berdiri.

“*Katong* harus berlomba untuk mengenai *papa geng*,” tutur Samuel.

Kenari dalam posisi berdiri itu disebut sebagai *papa geng* atau target lemparan. Oh, rupanya *papa geng* itu seperti bos besar, pikir Hani.



Hani menggambar satu lingkaran besar setelah Samuel memintanya. Letaknya tak jauh dari kelima kenari yang sejajar itu.

Hani melihat Zaki meletakkan tujuh buah kenari di dalam lingkaran. Lalu, dia melirik Samuel yang tampak ragu-ragu meletakkan tiga buah kenari.

Hani sekarang tahu. Jika dia bisa mengenai *papa geng*, itu berarti dia bisa mendapatkan semua kenari di dalam lingkaran.

“Di mana kita melempar kenari?” tanya Hani. Dia melihat Samuel melangkah sebanyak 15 kali lurus ke depan. Cukup jauh juga, pikir Hani.

Lagi-lagi dia melihat Samuel menggaris tanah dengan ranting. Hani tersenyum lebar. Dia sudah paham benar. Kakinya tidak boleh keluar dari garis.





Waktunya ketua kelompok
bersuit.
Hore, Samuel menang.

Hani mengamati dengan mata berharap saat
Samuel hendak melempar. Hani pun
menirukannya. Matanya membidik *papa geng*
dan tangannya berayun-ayun.



Syut! Tiga kenari yang
dalam posisi tidur
langsung keluar dari garis.
Ketiganya menggelinding
terkena lemparan Samuel.

Sayangnya, ketiganya bukan *papa geng*. *Papa geng* masih tegak berdiri, menunggu untuk ditumbangkan.

Hani menepuk bahu Samuel,
“Jangan khawatir, masih ada kesempatan.”



Hani memungut tiga buah kenari yang terkena bidikan Samuel. Kelompok Hani hanya berhak atas ketiga kenari itu. Kenari di dalam lingkaran tidak boleh diambil.



Jantung Hani berdetak kencang saat Zaki melempar.
Tak!

Sekali bidik, *papa geng* terlempar. Kesempatan
Hani sudah diambil Zaki.

Hani memandang kecewa Alwi yang mengelukan
Zaki, si kakak hebat. Hani mengakui, Zaki
memang cermat.



Putaran kedua akan dimulai. Pertandingan mulai memanas.

Hani merasa Samuel sangat berhati-hati, sedangkan Zaki terlalu percaya diri. Sekarang waktunya berani. Hani menaruh tujuh buah kenari.



Hani tersenyum ketika Zaki juga meletakkan
tujuh kenari. Hani yakin bisa mendapatkan
14 kenari.

Kaki kiri Hani berayun-ayun dengan aneh.
Kemudian, dia mengayunkan tangannya sambil
berteriak, “Hiya!”

Kenarinya terlempar jauh sekali,
hampir saja mengenai Bagea.





Dua putaran berikutnya masih dimenangkan oleh kelompok Zaki.

Hani kesal sebab kenari mereka semakin banyak. Hani berusaha memikirkan cara supaya menang.

“Serahkan padaku. Sebentar lagi aku akan jadi ratu kenari,” kata Hani.

Hani mendengar Samuel bergumam, “Ose tidak pernah kena.” Hani meringis karena Samuel meragukannya.



Lagi-lagi Hani melakukan gerakan aneh.
Kaki kirinya berayun-ayun.



Tangannya terangkat, lalu dia berseru, “Hiya!”



Hani mengejek Zaki dan Alwi yang hanya punya tiga kenari saja. “Ayo, kita taruh semuanya,” tantang Hani. Hani terkejut, rupanya Zaki tidak mau tanggung-tanggung.

Semua buah kenari milik dua kelompok itu berjejalan di dalam lingkaran.

Lagi-lagi Hani menepuk bahu Samuel yang ragu, “Percaya sama aku.”





Hani menyemangati Samuel. Hampir saja kena.
Kenari tidur itu tepat berada di belakang *papa geng*.

Tak!

Hani dan Samuel bersorak bersamaan sebab
kenari Zaki terlempar jauh. Masih ada harapan
menang.

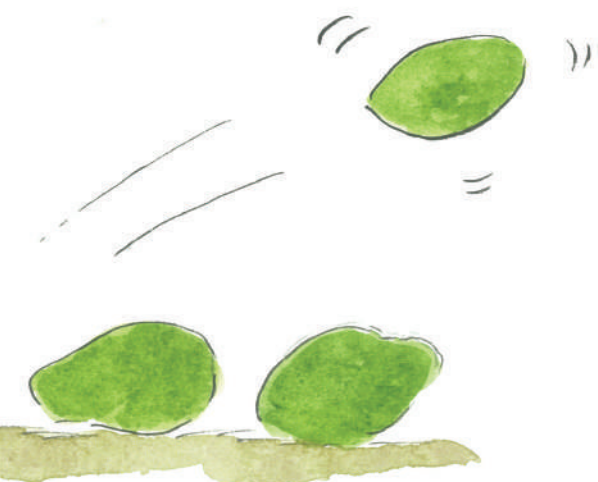




Sekarang giliran Hani. Dia harus menang.

Tak! Tak! Tak!

Tiga kenari tidur menggelinding.





Hani menahan napas. Dia tahu bahwa Alwi punya kesempatan meski belum tentu menang. Hani berharap Alwi meleset.

Papa geng masih tegak berdiri. Mengapa susah sekali, pikir Hani. Apakah karena ini pertandingan terakhir?

Hani melihat Alwi yang mulai mengambil ancang-ancang.

Sesuatu yang tidak terduga muncul. Bagea berlari dari arah belakang. Ia keasyikan mengejar kupu-kupu.

Oh, tidak, ia menabrak Alwi! Kenarinya terlempar, melesat seperti busur.



“*Katong* menang! Hore!” seru Alwi. Berkat Bagea,
Alwi justru bisa menumbangkan *papa geng*,
sungguh tak disangka.

“Hidup, Bagea!” seru Alwi.

Bagea tidak peduli. Menurutnya, kupu-kupu
lebih menarik.





Hani menoleh pada Samuel sambil berucap, “Maaf.”

Ah, seandainya tadi dia tidak buru-buru menaruh semua kenari, sesal Hani.

Semua kenari di dalam lingkaran menjadi milik Zaki dan Alwi.

Ups, tunggu dulu.





“Kenari-kenari ini tetap milik Caca Ica meski kalian menang,” kata Hani. Perkataan Hani membuat mereka tertawa.

Hani menerima gelas yang berisi kopi dan remukan kacang kenari. Bermain banjo memang membuat haus.



Hani membantu Caca Ica mengisi tas merah Samuel dengan buah kenari. “Nah, meski Samuel kalah, dia tetap dapat kenari,” kata Hani.

Hani terpukau saat Caca Ica memberi setiap anak lima buah kenari. “Hore, kita dapat bonus,” seru Hani.

“*Dangke!*” seru Samuel kepada Caca Ica.



Dalam perjalanan pulang, Hani senang sebab Samuel memuji kemampuannya melempar kenari. Meski masih pemula, Hani sudah cukup jago.



Hani kaget saat Zaki dan Alwi memberikan seluruh buah kenari kepadanya. “Wah, sakuku menggembung,” tawa Hani geli.

Samuel bertanya kepada Alwi
mengapa mereka memberikan semua buah kenari mereka.

“*Beta* minta hal lain. Hani sudah tahu, ya, kan?”
jawab Alwi.



Hani tersenyum dan mengedipkan matanya.
Dia geli sebab Samuel jadi penasaran.

Sebenarnya, Zaki dan Alwi menginginkan stoples kemenangan milik Hani. Mereka ingin bermain kelereng.

“Beta juga mau,” kata Samuel sambil menyodorkan kelima kenarinya.

Hani berjanji akan mengirimkan stoples kelerengnya setibanya di Yogyakarta. Hani juga akan mengajak teman-temannya bermain banjo di sana.





Lempar kenari atau banjo biasa dimainkan oleh anak-anak di Maluku Tengah setiap panen buah kenari di bulan Oktober dan November. Biasanya, permainan itu dimainkan pada pagi hari atau sore hari. Dalam cerita tadi ada beberapa bahasa daerah Maluku yang digunakan. Yuk, kita lihat apa artinya.



DAFTAR KATA BAHASA MALUKU



beta: saya

ose: kamu

katong: kami, kita

dangke: terima kasih

caca: panggilan untuk perempuan dewasa yang beragama Islam

Biodata



Penulis

Witaru Emi adalah penulis kelahiran Yogyakarta yang baru menulis cerita anak pada tahun 2018. Dia lolos dalam berbagai seleksi menulis buku anak, yaitu sayembara Room to Read, Let's Read Asia, SIBI, Gerakan Literasi Nasional, dan Bacaan Anak Dwibahasa Provinsi Jawa Timur. Debut buku bergambarnya adalah *Topeng Dadak Merak*. Kalian bisa menyapanya di Instagram @witaru_emi.



Ilustrator

Barbara Eni suka menggambar sejak kecil. Buku-buku catatan sekolahnya dulu sering dipenuhi coretan-coretannya. Bahkan, bagian bawah meja dan lemari baju dari kayu di rumah ibunya pernah digambarinya dengan kapur putih. Ia juga menulis beberapa buku cerita anak untuk Gerakan Literasi Nasional yang diilustrasikan sendiri. Kalian bisa berkenalan dengannya di Instagram @enindraw.



Penyunting

Yolanda Putri Novy Tasari lahir di Sragen, Jawa Tengah. Lulusan Universitas Negeri Yogyakarta ini aktif dalam berbagai kegiatan penyuntingan sejak tahun 2019. Selain bekerja sebagai penerjemah di bawah Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa, ia juga menulis bahan ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) serta menerjemahkan dan menyunting buku cerita anak di laman penerjemahan.kemdikbud.go.id.





Hani ikut Samuel, sepupunya, untuk mengambil buah kenari. Di tengah perjalanan, mereka bertemu Zaki dan Alwi.

Mereka mengajak Hani dan Samuel bermain banjo. Katanya, musim kenari berarti 'waktunya bermain banjo'.

Hani penasaran. Bagaimana cara memainkannya? Apakah dia bisa memenangkan permainan tersebut?

